PERAN DISIPLIN POSITIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI GURU DAN SISWA MI GAMPONG MEUTIA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fazzahra Dwi Cia

Nim: 1052021043

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA 2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERAN DISIPLIN POSITIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI GURU DAN SISWA DI MI GAMPONG MEUTIA LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

FAZZAHRA DWI CIA
NIM: 1052021043

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D	**Suhelayanti, M.Pd.I**
NIP. 19770513 200912 1 005	NIP. 19860808 201903 2 019

PENGESAHAN PENGUJI

PERAN DISIPLIN POSITIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI GURU DAN SISWA DI MI GAMPONG MEUTIA LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 5 Agustus 2025 M

11 Safar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Mhd. Rasid Ritonga, MA, Ph.D
NIP. 19770513 200912 1 005

Sekretaris,

Suhelayanti, M.Pd.I
NIP. 19860808 201903 2 019

Penguji I,

Dessy Kurniasi, M.Hum
NIP. 198212122 02321 2 037

Penguji II,

Zahratul Idami, M.Pd
NIP. 19890621 202321 2 044

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Fazzahra Dwi Cia
Nim	: 1052021043
Fakultas/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Peran Disiplin Positif Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru Dan Siswa MI Gampong Meutia Langsa "** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Langsa,23 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan



Fazzahra Dwi Cia

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulilah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Dengan berkat rahmat dan karunia-NYA Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada junjungan yang mulia Nabi Muhammad SAW, yang telah berupaya keras mencerahkan umatnya sehingga terciptalah umat yang beradab serta berilmu pengetahuan. Skripsi peneliti ini berjudul **"**Peran Disiplin Positif Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru Dan Siswa MI Gampong Meutia Langsa**".** Melalui lembaran ini sudah sepantasnya peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memiliki kontribusi positif, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Terimakasih teristimewa kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan moral yang tidak terhingga bagi peneliti sehingga peneliti tetap semangat dalam menjalani studi ini. Kepada semua pihak tertulis diatas sungguh tidaklah bisa penulis balas sebagaimana yang telah peneliti terima. Namun hanyalah do'a semoga kiranya Allah SWT memperhitungkan semua itu sebagai suatu amal saleh.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan bunda tercinta, mereka orang yang sangat berjasa dalah hidup penulis. Terimakasih atas doa, ridha, ilmu, cinta, kepercayaan dan segala

bentuk pengorbanan yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis.

2. Bapak Mhd, Rasid Ritongan, MA selaku dosen pembimbig I dan ibu Suhelayanti, M.Pd,I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
4. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
5. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
6. Tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada abang dan cukcek yang senantiasa mengingatkan penulis agar tidak lalai dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas inspirasi, motivasi, dan dukungan tulus yang telah diberikan sepanjang perjalanan perkuliahan ini, sehingga penulis mampu menapaki tahap demi tahap hingga mencapai titik ini.
7. Ibu khairani , S.Pd.I selaku Kepala sekolah di MIS Gampong Meutia Langsa yang telah memberikan izin dan arahan nya selama melaksanakan penelitian.
8. Teruntuk sahabat yang selama ini mendoakan, berjuang bersama, susah

senang bersama, terima kasih khususnya buat (Fita Fajrianti, Tia saifanidar, Maghfirah) Terima kasih telah menjadi sahabat dan partner bertumbuh di segala kondisi, termasuk saat menghadapi keadaan yang kerap tak terduga. Terima kasih karena senantiasa menanamkan semangat dan keyakinan bahwa penulis mampu melewati segala dinamika dan huru-hara penyusunan skripsi ini. dan teman seperjuangan Unit B penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga.

9. Dan yang terakhir saya ucapkan terima kasih buat kak wulan ardina, kak Rini suciani yang selama ini selalu ada buat jadi penyemangat si penulis, dengan kata-kata motivasinya secara tidak langsung melalui karya-karyanya yang bikin si penulis bangkit sehingga sampai ke tahap yang di tunggu-tunggu selama ini.

Penulis menyadari bahwa, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini masih jauh dari kata sempurna Peneliti telah berusaha maksimal untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun sebagai manusia yang memiliki keterbatasan pengetahuan, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu peneliti dengan senang hati menerima saran dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi in

Langsa …….

Penulis

Fazahra Dwi Cia

1052021043

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI vi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

D.Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat penelitian 6

BAB II 8

KERANGKA TEORI 8

A. Kajian Teori 8

B. Interaksi Guru dan Siswa 19

C. Penelitian Relevan 24

BAB III 39

METODOLOGI PENELITIAN 39

A. Metode penelitian 39

C. Subjek Penelitian 42

D. Teknik Pengumpulan Data dan instrument penelitian 42

E. Teknik Analisi Data 43

F. Keabsahan penelitian 43

G. Instrument Observasi partisifatif 44

H. Format Lembar Observasi partisifatif....45
I. Catatan pelaksanaan....49
J. Instrumen wawancara....49
BAB IV....54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian....54
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Gampong Meutia Langsa....54
2. Hasil penlitian dan pembahasan....60
BAB V....80
KESIMPULAN DAN SARAN....80
A. Kesimpulan....80
B. Saran....81
DAFTAR PUSTAKA....84

ABSTRAK

Fazzahra dwi cia, nim 1052021043, Peran Disiplin Positif dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru dan Siswa Di MI Gampong Meutia Langsa
Pembimbing 1. Mhd. Rasid Ritongan, MA 2. Suhelayanti, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gampong Meutia Langsa. Disiplin positif merupakan pendekatan yang menekankan pada penghargaan terhadap martabat siswa dan penanaman tanggung jawab melalui komunikasi yang empatik serta pembinaan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif oleh guru, seperti:1.Memberikan contoh perilaku yang baik, 2. memberikan arahan yang konstruktif, 3. membangun hubungan yang saling menghargai, 4. dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan sosial, serta pembentukan karakter yang bertanggung jawab. Dengan demikian, disiplin positif berperan signifikan dalam memperkuat kualitas interaksi guru dan siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan di MI Gampong Meutia Langsa.

Kata Kunci: *disiplin positif, interaksi guru dan siswa, hubungan saling menghormati*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi antara guru dan siswa adalah fondasi penting dalam menciptakan kelas yang kondusif, namun saat ini banyak sekolah mengalami keretakan hubungan akibat model disiplin tradisional yang masih mendominasi yang menekankan hukuman, otoritas, dan kontrol. Di MI Gampong Meutia Langsa, indikasi masalah serupa muncul:

Kurangnya hubungan dialogis dan empatik**,** banyak guru masih menggunakan pendekatan "menggurui" atau "memarahi" siswa secara verbal alih-alih membangun dialog dan kepercayaan. Studi di MI Gampong Meutia langsa menunjukkan siswa merasakan guru kurang mendengar dan memahami latar belakang mereka, sehingga iklim kelas menjadi canggung dan kurang partisipatif.[1]

Minimnya keterlibatan siswa dalam membuat keputusan kelas Sering kali aturan kelas ditetapkan sepihak oleh guru tanpa melibatkan siswa. Padahal, pengaruh positif interaksi terjadi ketika siswa ikut menentukan norma dan konsekuensi bersama guru. Sebaliknya, di beberapa MI, keterlibatan seperti ini mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa .

[1] Nursamsi DJ and Jumardi Jumardi, "P*eran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8341–48, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775.

Pendekatan hukuman fisik dan verbal masih tersisa Meskipun kebijakan sudah berubah, budaya hukum fisik (seperti memukul, jerit, atau caci maki) masih sempat mengemuka, apalagi ketika guru kewalahan mengendalikan kelas. Situasi ini menciptakan hubungan yang renggang dan rasa takut pada siswa, seperti dicerminkan dari kisah intoleran penggunaan sanksi fisik dalam forum diskusi pendidikan.[2]

Kurangnya dukungan pelibatan orang tua dan sekolah Implementasi disiplin positif tidak hanya terjadi di kelas tanpa adanya komunikasi dengan orang tua dan kebijakan sekolah yang konsisten, penguatan perilaku positif di sekolah tidak optimal. Banyak sekolah masih berjuang mengajak orang tua mendukung strategi alternatif terhadap hukuman.

Tantangan paradigma guru Disiplin positif membutuhkan perubahan pola pikir guru: dari model kontrol ke model kolaborasi, empati, dan penyelesaian masalah. Namun, studi dari Pontianak Post dan Kuanta menemukan bahwa perubahan paradigma guru masih terlambat diterapkan karena keterbatasan pelatihan dan pemahaman . [3]

Namun dalam praktiknya, hubungan antara guru dan siswa di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI) masih kerap menghadapi tantangan. Tidak jarang guru masih mengandalkan pendekatan disiplin tradisional yang bersifat otoriter,

---

[2] Nurdahlia, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control Pada Kelas VI Di MI Al-Ittidahul Islamiyah Ampenan* Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Bitkom Research* 63, no. 2 (2023): 4.

[3] Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru* (Indonesia Emas Group, 2023).

menitikberatkan pada hukuman, kontrol mutlak guru, serta kepatuhan mutlak dari siswa. Hal ini kerap memicu ketegangan dalam hubungan guru dan siswa, sehingga berdampak negatif terhadap iklim kelas dan semangat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah disiplin positif.

Disiplin positif menekankan pada pemahaman, empati, dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Prinsip dasar pendekatan ini adalah bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka merasa dihargai, aman, dan diperlakukan dengan hormat.[4]

Disiplin positif tidak berfokus pada hukuman, melainkan pada pemberian konsekuensi yang logis dan mendidik serta membina tanggung jawab pribadi dalam diri siswa Pendekatan ini mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang mendukung siswa mengembangkan kontrol diri, bukan sekadar pemberi perintah atau pengatur tingkah laku.[5]

Pendekatan ini mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang mendukung siswa mengembangkan kontrol diri, bukan sekadar pemberi perintah atau pengatur tingkah laku.

Menurut Jane Nelsen dalam, disiplin positif mengajarkan guru untuk bersikap tegas dan penuh kasih sayang dalam waktu yang bersamaan. Guru dituntut untuk tidak hanya mengatur siswa secara ketat, tetapi juga memahami kondisi dan

[4] *"Positive Discipline for Preschoolers,* Revised 4th Edition -," accessed May 15, 2025.
[5] Alfie Kohn, *Beyond Discipline: From Compliance to Community* (ASCD, 2006).

kebutuhan emosional siswa serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.[6]

MI Gampong Meutia Langsa sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar dalam menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif yang sejalan dengan nilai kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mendalami secara khusus bagaimana disiplin positif diterapkan di MI dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas interaksi guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali secara mendalam praktik-praktik disiplin positif yang diterapkan guru di MI Gampong Meutia Langsa dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kualitas interaksi mereka dengan siswa.[7]

Berdasarkan hal ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Disiplin Positif Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru Dan Siswa MI Gampong Meutia Langsa ".

[6] "*Positive Discipline for Preschoolers*, Revised 4th Edition -"

[7] Efi Ika Febriandari, "*Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD*," *Karya Ilmiah Dosen* 1, no. 1 (2017): 153–68, https://journal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada , penelitian ini akan difokuskan pada sejumlah aspek penting yang berkaitan dengan fungsi disiplin positif dalam meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan siswa di Mi Gampong Meutia Langsa , yaitu :[8]

1. Strategi guru dalam menerapkan disiplin positif di kelas MI Gampong Meutia Langsa (melalui observasi interaktif dan wawancara mendalam).
2. Dampak penerapan disiplin positif terhadap kualitas interaksi guru siswa, terutama kenyamanan siswa, rasa hormat, dan suasana dialog.
3. Tantangan dan peluang yang dihadapi guru dan siswa dalam proses implementasi disiplin positif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan oleh penulis , maka penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penerapan disiplin positif oleh guru di kelas MI Gampong Meutia Langsa?
2. Bagaimana disiplin positif memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa di sana?

[8] Nurul Izzah, Yanti Setianti, and Olga Tiara, "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Inklusi," Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 272–84, https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236.

3. Apa pandangan guru terkait keberhasilan disiplin positif dalam memperbaiki interaksi dengan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk implementasi disiplin positif oleh guru di kelas MI Gampong Meutia Langsa.
2. Menganalisis sejauh mana penerapan disiplin positif meningkatkan kualitas interaksi, termasuk aspek kenyamanan, penghormatan, dan keterlibatan siswa.
3. Mengidentifikasi kendala dan peluang**,** meliputi hambatan guru, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menjalankan disiplin positif.

E. Manfaat penelitian

Tujuan dari penulisan ini diharapkan bisa memberi manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak terkait, seperti berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

   Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori pembelajaran, khususnya mengenai peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa di MI Gampong Meutia Langsa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam meningkatkan metode pengajaran yang lebih efektif melalui penerapan prinsip-prinsip disiplin positif dalam proses belajar mengajar.

b. Untuk Siswa

Dengan pemahaman tentang disiplin positif, diharapkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat, sehingga siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas.

c. Untuk Penulis

Penulis berharap karya ini memberikan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan. Penulis juga dapat memperoleh wawasan lebih banyak tentang bagaimana disiplin positif dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik .

d. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat membantu menemukan cara untuk mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih harmonis dan produktif.[9]

[9] Purniadi Putra, *"Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral,*" *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 35, https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Gampong Meutia Langsa

MI Gampong Meutia Kota Langsa adalah sebuah yayasan milik NU swasta yang ada didaerah Kota Merupakan yayasan seperti Sekolah Dasar yang bergerak dibidang pendidikan akademik maupun non akademik yang sedang berkembang untuk bersaing dan para competitor Madrasah MI Gampong Mautia Langsa terletak di jalan TM. Zein No. 43B Langsa Kota, Kota Langsa. Sebelum terbentuknya MI Gampong Meutia pada awalnya adalah sebuah TPA yang dibangun oleh masyarakat, kemudian pada tanggal 12 November 1967 dibuatlah surat bahwa masyarakat mewakafkan sebidang tanah di Gampong Meutia yang luasnya 26 x 17 meter untuk dipergunakan mendirikan sebuah sekolah madrasah diniyah islamiah langsa yang diketuai oleh Abd Gani S. Dan mewakafkan atas nama majelis atau orang-orang tua kampong meutia langsa, yang bernama Tgk Hasan sebagai imam kampong meutia langsa dan Tgk Nja Bardan sebagai wakil imam. Kemudian yang mengetahui geuchik gampong meutia langsa yang bernama Abdullah Abbas. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1986 berganti nama dari Madrasah Diniyah Islamiah Langsa menjadi "MIGampong Meutia Langsa".

Bangunan sekolah MI Gampong Meutia Langsa sendiri dan ruangan yaitu:

1 Kantor Kepala Sekolah, I Kantor Guru, 1 Ruang TL serta 6 Ruang Kelas dengan kondisi ruang kelas baik dan rusak ringan serta halaman madrasah yang sangat sempit, dan tahun 2019, 2 ruang kelas yang tidak layak dirobohkan untuk keperluan perluasan halaman Madrasah seperti saat sekarang ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Gampong Meutia Langsa

a. Visi Madrasah

1. Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, berwawasan IPTEK dan berlandaskan iman dan taqwa".
2. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Terciptanya warga sekolah yang berakhlakul karimah dan berbudaya Islami.
4. Terciptanya siswa unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, serta terwujudnya peningkatan kualitas tulisan dalam bidang akademik dan Non akademik.
5. Terciptanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yangunggul dan professional.
6. Terciptanya siswa yang mampu bersaing ditingkat Provinsi dan Nasional.

b. Misi Madrasah

1. Membentuk peserta didik yang berakhlaqul karimah

2. Menciptakan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif, dan memiliki life skill
3. Berfikir kreatif, objektif, dan rasio berlandaskan IMTAQ 4 Menyiapkan peserta didik yang mandiri
4. Menyiapkan peserta didik yang mandiri

i. Struktur organisasi

a. Organisasi Sarana – Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa memiliki sarana dan prasarana yang sederhana, antara lain, Ruang perpustakaan, Halaman dan pendukung juga banyak kekurangan prasarana lainya, berikut daftar sarana gedung MI Gampong Meutia pada tabel dibawah ini.

No	Nama ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 (satu)	Ruang Baik/Beton
2	Ruang tata usaha	1 (satu)	Ruang Baik/Beton
3	Ruang guru	1 (satu)	Ruang Baik/Beton
4	Ruang kelas	6 (enam)	Ruang Baik/Beton bertingkat
5	Ruang dapur	1 (satu)	Ruang Rusak Ringan/Papan
6	Ruang perpustakaan	1 (satu)	Ruang Rusak Ringan/Papan
7	Kamar mandi / wc	3 (tiga)	Rusak Ringan/Beton

b. Organisasi bidang kurikulum

Bidang Kurikulum MI GP. MEUTIA di koordinator oleh ibu Khairani, S.Pd.I . Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Kota Langsa melaksanakan kegiatan belajaran mengajar dengan Kurikulum 13 yang tertuang dalam roster yang telah disusun oleh Wakil Bidang Kurikulum, yaitu dengan berpedoman pada PMA 184 Tahun 2019 antara lain jumlah peserta didik yang dibatasi hingga 28 orang dalam satu rombongan belajar (rombel), untuk itu MI Gampong Meutia dengan peserta didik yang berjumlah 270-an membagi 12 Rombel, yaitu Kelas 1 (satu) 2 Rombel, Kelas II 2 (dua) rombel, Kelas III 2 (dua) rombel, Kelas IV 2 (dua) rombel, Kelas V 2 (dua) Rombel dan Kelas VI 2 (dua) Rombel dengan sistem masuk kelas yaitu untuk Kelas III-A, IV-A, V-A dan VI-A masuk pagi hari jam 07.30 s/d 11.15WIB Sest 1 Pada Hari Senin, Selasa, dan Rabu, dan Kelas I -A dan II-A masuk pagi hari jam 07.30 s/d 10.00 WIB sesi I pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan pada sesi II anak Kelas III-B, IV-B, V-B dan VI-B masuk pagi hari jam 07.30 s/d 11 15 WIB pada hari kamis, jum'at dan sabtu dan I-B dan II-B masuk pada pukul 07.30 s/d 10.00 WIB pada hari kamis, jum'at dan sabtu juga masing-masing kelas kita lengkapi dengan fasilitas meja, kursi, papan tulis, meja dan kursi guru dan berbagai atribut kelas lainnya. Untuk membagi dan mengkoordinir pembagian jammengajar dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kurikulum, MI Gampong Meutia membuat struktur organisasi bidang kurikulum.

c. Organisasi bidang kesiswaan

Bidang kesiswaan MIS GP. MEUTIA di koordinator oleh ibu Nani Sartini,S.Pd.I Organisasi kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (Nadziroh & Thoyib, 2022).

Tugas dari urusan kesiswaan adalah:

a. Menyusun program kerja pembinaan siswa (bulanan, semesteran dan tahunan).
b. Menyusun program kerja 5K-7K dan mengkoordinir pelaksanaannya.
c. Mengkoordinir pelaksanaan pemeliharaan pengurus OSIS, Pramuka, Paskibraka, PMR dan lain-lain.
d. Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler.
e. Membimbing dan mengawasi, kegiatan OSIS, Pramuka, Paskibraka, PMR dan lain sebagainya.
f. Membina pengurus OSIS, Pramuka, Paskibraka, dan lain-lain
g. Mengkoordinir pelaksanaan penelitian calon siswa teladan, penerimaan beasiswa, dan paskibraka.
h. Membimbing dan mengawasi pengembangan hubungan siswa dengan siswa sekolah lain.

i. Mengajar sebanyak sembilan jam per minggu.

j. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan.

k. Mengkoordinir kegiatan upacara-upacara di sekolah.

d. Organisasi Perpustakaan

Bidang Perpustakaan MI GP. MEUTIA di kelola oleh ibu Ulfa Rahma S.Ag Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, meyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sebagai informasi (Zohriah, 2018).

e. Data Guru MI Gampong Meutia Langsa

No		Nama	Jabatan	Status
1		Syarifah Yumna, S.Pd.I	Kepala Madarasah	PNS
2		Khairani, S.Pd.I	Koordinator Kurikulum & Wali kelas VI A	PNS
3		Nani Sartini, S.Pd.I	Koordinator Kesiswaan & Wali Kelas IV A	PNS
4		Naelan, S.Pd.I	Wali Kelas	PNS
5		Amrijal, S.Pd.I	Bidang Studi Fiqih	Non PNS Sertifikas
6		Zulaikha, S.Pd.I	Wali Kelas	PNS
7		Musdiana, S.Pd.I	Wali Kelas	PNS
8		Fahrul Rozi	Wali Kelas	Non PNS

9		Suryani, S.Pd.I	Wali Kelas	Non PNS
10		Ayudya wuriandani, S.Pd.I	Wali Kelas	Non PNS
11		Nindy litia, S.Pd.M.A.	Wali Kelas/operator	Non PNS
12		Tesa Ayu Ningsih, S.Pd	Wali Kelas	Non PNS
13		Auliana Faqinah, S.Pd.	Tata Usaha (TU)	Non PNS
14		Ulfa rahma,S.Ag.	Tata Usaha (TU)	Non PNS
15		Azzahrawani, M.Ag.	Bidang Studi Bahasa Arab	Non PNS
16		Muliana, S.Pd.I	Wali kelas	Non PNS
17		Siska Dianti, S.Pd	Bidang Studi Arab	Non PNS
18		Risa Ulfa, S.Pd	Bidang Studi Bahasa Inggris	Non PNS
19		Hafidha, S.Pd.	Bidang Studi Bahasa Inggris	Non PNS
20		Aya Soraya.S.Ag		Non PNS
21		Yogi Ramadani, S.Pd	Bidang Studi PJOK	Non PNS
22		Anton Suherli, S.Pd	Keamanan	Non PNS

3. Hasil penlitian dan pembahasan

a. Hasil Wawancara

Pemaparan tentang peran guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Gampong Meutia Langsa merupakan temuan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Guru, dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Khairani, S.Pd.I (kepala sekolah)



Gambar 4 1 wawancara kepala sekolah MI Gampong Meutia Langsa

Khairani,S.Pd.I yang akrab disapa ibuk rani ini, adalah kepala sekolah di MI Gampong Meutia Langsa. Dalam wawancara yang dilakukan pada hari rabu 16 juli 2025 pukul 10.30 WIB, peneliti mendapatkan banyak informasi penting yang berkaitan dengan peran disiplin positi dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa. Ibu rani menjelaskan bahwa pendekatan disiplin positi menjadi salah satu trategi utama yang di terapkan di MI Gampong Meutia Langsa dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan.menurut beliau, disiplin positif bukan hanya tentang memberi aturan, tetapi lebih kepada bagaimana guru mampu membangun komunikasi yang efektif, memberikan contoh yang baik, serta menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa tanpa menggunakan pendekatana hukuman yang keras. Guru dituntut untuk memahami karakter masing-masing siswa dan menegur dengan cara yang menghargai harga diri mereka.

Wawancara ini berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme. Peneliti merasa sangat terbantu dengan penjelasan yang diberikan, karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana disiplin positif dapat membentuk iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.[35]

2. Suryani, S.Pd.I (guru)



Gambar 4 2 wawancara guru MI Gampong Meutia langsa

Dalam sesi wawancara bersama ibu suryani, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa penerapan disiplin positif telah menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan harmonis. ia memulai dengan menjelaskan bahwa di MI Gampong Meutia Langsa, guru tidak hanya bertugas, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping

[35] Khairani, S.Pd.I. Wawancara, *peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa MI Gampong Meutia Langsa,* Pada 16 juli 2025 Pukul 10. 30 WIB

perkembangan karakter siswa. menurutnya, disiplin yang dibangun atas dasar kasih sayang dan penghargaan terhadap siswa terbukti jauh lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan hukum atau ancaman. “saat kita menegur anak dengan nada lembut tapi tegas, mereka merasa dihargai, bukan dipermalukan,” ucap buk suryani.

Dalam praktik sehari-hari, bu suryani juga mengaku sering melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa merasa memiliki tanggung jawab dan terlibat aktif dalam menjaga suasana belajar. Dampaknya sangat terasa: siswa menjadi lebih terbuka terhadap guru, lebih disiplin tanpa merasa tertekan, dan interaksi dalam kelas menjadi lebih komunikatif dan penuh kepercayaan.[36]

4. Ayudya wuriandani, S.Pd.I (guru)



Gambar 4 3 wawancara guru Mi Gampong Meutia langsa

[36] *Suryani, S.Pd.I* Wawancara, *peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa MI Gampong Meutia Langsa,* Pada 16 juli 2025 Pukul 11.00 WIB

Saat diwawancarai, ibu ayu menyampaikan bahwa pendekatan disiplin positif sudah ia terapkan sejak awal. Bagi beliau, membangun hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan siswa merupakan angkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. “ siswa bukan robot yang hanya mendengarkan dan mengikuti perintah, mereka adalah individu yang juga butuh didengarkan dan dihargai,”ungkap buk ayu. Oleh karena itu, ia lebih memilih untuk mendekati siswa yang melakukan pelanggaran dengan cara berdialog. Ia akan bertanya baik-baikmengapa siswa berperilakuseperti itu, dan bersama-sama mencari solusi. Baginya, pendekatan ini lebih mendidik dan membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya.

Bu ayu juga menekankan bahwa guru harus menjadi contoh disiplin yang baik. Ketepatan waktu, konsisten dalam aturan, serta sikap adil adalah hal-hal yng menurutnya harus dijaga oleh guru. “kalau guru sendiri tidak disiplin, bagaimana siswa bisa menghargai aturan?” tambahnya.dengan pendekatan tersebut, ia merasakan peningkatan daam kualitas interaksi dengan siswa. Siswa menjdi lebih aktif menyampaikan pendapat, lebih percaya diri dalam bertanya, dan tidak takut untuk melakukan kesalahan karena tahu bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. [37]

[37] Ayudya wuriandani, S.Pd.I Wawancara, *peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa MI Gampong Meutia Langsa,* Pada 16 juli 2025 Pukul 11.45 WIB

5. Tesa Ayu Ningsih, S.Pd



Gambar 4 4 wawancara guru MI Gampong Meutia Langsa

Bu Tesa Ayu memulai wawancara dengan senyum ramah. Ia menjelaskan bahwa disiplin positif tidak hanya sekadar metode mendisiplinkan siswa, tetapi lebih kepada proses pembentukan karakter yang berkelanjutan. “Saya ingin siswa merasa bahwa sekolah adalah rumah kedua mereka, tempat yang aman untuk belajar dan tumbuh,” ucapnya.

Ia bercerita bahwa dalam kesehariannya, ia selalu berusaha memahami latar belakang setiap siswa. Ketika ada siswa yang melanggar aturan, ia tidak langsung memarahi, tetapi mengajak mereka bicara secara pribadi. “Biasanya anak-anak punya alasan tersendiri, dan kalau kita bisa memahami itu, mereka jadi lebih terbuka,” kata Bu Tesa.Ia juga menggunakan sistem “konsekuensi positif”, di mana siswa yang menunjukkan perilaku baik akan diberikan

penghargaan kecil, seperti stiker bintang, kesempatan jadi ketua kelas sehari, atau ucapan terima kasih di depan teman-temannya. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, serta termotivasi untuk berperilaku positif.

Bu Tesa percaya bahwa kualitas interaksi guru dan siswa sangat ditentukan oleh seberapa besar guru mampu menghadirkan rasa aman dan nyaman di dalam kelas. Melalui disiplin positif, ia merasakan adanya perubahan besar: siswa tidak hanya patuh, tapi juga lebih terlibat secara aktif, lebih dekat secara emosional, dan lebih berani mengungkapkan isi hati mereka.[38]

1. Afiqah (murid)



Gambar 4 5 wawancara siswa MI Gampong Meutia Langsa

[38] Tesa Ayu Ningsih, S.Pd Wawancara, *peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa MI Gampong Meutia Langsa,* Pada 17 juli 2025 Pukul 10.28 WIB

Afiqah adalah salah satu murid di MI Gampong Meutia Langsa. Saat ditanya tentang bagaimana hubungan dia dengan guru-guru di sekolah, Afiqah menjawab dengan wajah ceria. Ia bilang bahwa dirinya merasa senang dan nyaman belajar di sekolah karena guru-gurunya baik dan tidak galak. “Guru di sini kalau menegur nggak pernah marah-marah. Kalau ada yang salah, guru manggil baik-baik terus ngajak bicara. Guru juga nggak pernah bentak, malah dikasih nasihat,” kata Afiqah.

Afiqah juga bercerita bahwa guru sering memuji murid yang rajin dan berani. Ia pernah salah menjawab pertanyaan di kelas, tapi gurunya tetap senyum dan bilang, “nggak apa-apa, yang penting kamu berani jawab.” Dari situ Afiqah jadi merasa semangat dan ggak takut untuk aktif di kelas.

Selain itu, Afiqah juga bilang bahwa guru-gurunya sering memberi pujian kecil, seperti berkata "bagus", "hebat", atau memberikan bintang di buku. Hal itu bikin Afiqah jadi lebih rajin belajar dan ingin terus berbuat baik. “Aku jadi lebih semangat ke sekolah, karena guru selalu kasih semangat juga,” ucapnya.

Menurut Afiqah, cara guru bersikap yang baik dan sabar itu bikin dia dan teman-temannya jadi lebih akrab dengan guru. Mereka nggak takut bertanya kalau belum paham pelajaran.[39]

[39] Afiqah *Wawancara,* peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa MI Gampong Meutia Langsa, *Pada 17 juli 2025 Pukul 11.00 WIB*

2. Zulfa (murid)



Gambar 4 6 wawancara siswa MI Gampong Meutia Langsa

Zulfa adalah murid yang dikenal sebagai anak yang tenang dan rajin. Saat diwawancarai, ia bilang bahwa dirinya sangat bersyukur punya guru-guru yang sabar dan tidak gampang marah. “Kalau kami berisik atau lupa bawa tugas, guru nggak langsung marah. Guru malah tanya baik-baik kenapa bisa begitu,” kata Zulfa.

Zulfa menjelaskan bahwa di sekolahnya, kalau murid berbuat salah, guru akan ajak ngobrol, bukan langsung dihukum. “Kami disuruh duduk bareng sama guru, terus dijelasin kenapa nggak boleh ngelanggar aturan. Habis itu, kami disuruh janji nggak ngulangin lagi,” ujarnya. Zulfa juga bilang bahwa dia jadi lebih berani ngomong di depan kelas karena tahu gurunya akan mendukung. “Kalau aku jawab salah, guru tetap bilang bagus udah mau coba. Jadi aku jadi lebih percaya diri,” tambahnya.

Ia merasa bahwa disiplin positif bikin hubungan murid dan guru jadi lebih akrab. Siswa nggak merasa takut atau tertekan, malah jadi lebih semangat

belajar. “Aku jadi pengin jadi murid yang baik, karena guru selalu percaya sama kami,” ujarnya penuh semangat.[40]

3. Faiza (murid)



Gambar 4 7 wawancara siswa MI Gampong Meutia Langsa

Faiza adalah murid yang aktif dan suka membantu temannya. Saat ditanya soal guru-gurunya, Faiza langsung bilang kalau dia suka banget sama cara guru di sekolah mendidik murid. “Guru kami nggak galak. Kalau kita salah, guru nggak marah-marah, malah ngajak ngobrol pelan-pelan,” katanya.

Faiza bilang pernah satu kali ngobrol di kelas saat pelajaran berlangsung. Tapi gurunya nggak langsung nyuruh dia keluar kelas. “Guru panggil aku setelah pelajaran, terus bilang kalau ngobrol saat pelajaran bisa ganggu temen lain. Habis itu aku ngerti dan minta maaf,” cerita Faiza. Dia juga cerita kalau guru sering ngasih pujian buat murid yang rajin dan sopan. Bahkan ada guru yang suka ngasih bintang kecil atau tempel stiker di buku kalau muridnya disiplin. “Aku senang banget kalau dikasih stiker. Rasanya kayak

[40] Zulfa *Wawancara,* peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa MI Gampong Meutia Langsa, *Pada 17 juli 2025 Pukul 11.20 WIB*

dihargai," ucapnya sambil tertawa kecil. Faiza merasa guru di sekolah seperti sahabat dan juga panutan. Ia jadi lebih semangat sekolah karena guru selalu memberikan semangat dan perhatian. "Aku nggak takut salah, karena guru pasti bantuin. Aku jadi pengin selalu rajin biar guru senang," katanya.[41]

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru memahami disiplin positif sebagai pendekatan yang menanamkan kedisiplinan melalui komunikasi, empati, dan penguatan positif, bukan hukuman. Guru menyebutkan bahwa disiplin positif bertujuan membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap perilakunya melalui pendekatan yang tidak mengancam dan menghukum, melainkan menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran pribadi.

Setelah data diketahuai sebagaimana peneliti sajikan pada hasil penelitian di atas, maka pembahasan dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif secara terperinci. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, supervisor, administrator, motivator, fasilitator dan pembimbing. Kedisiplinan siswa adalah prilaku seorang siswa yang sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku baik secara sadar maupun dengan paksaan.Karena kepatuhan itu tidak hanya muncul dari paksaan saja melainkan dari kesadaran diri masing-masing pula.Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis

[41] Faiza *Wawancara,* peran disiplin positif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa MI Gampong Meutia Langsa, *Pada 17 juli 2025 Pukul 11.40 WIB*

secara deskriptif, peran guru terhadap kedisiplinan siswa MI Gampong Meutia Langsa termasuk kategori rendah.Sehingga, untuk itu perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat membentuk siswa yang memiliki kesadaran disiplin yang baik tak hanya dari lingkunganya tapi juga dari dalam dirinya, agar peran guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Gampong Meutia Langsa berada pada kategori baik.

Dampak yang terlihat dari penerapan disiplin positif cukup signifikan terhadap kualitas interaksi di kelas. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, lebih percaya diri untuk bertanya, dan merasa dihargai. Interaksi yang sebelumnya kaku kini menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

b. Hasil Observasi

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Skor (1- 5)	Catatan Observasi
1	Peran disiplin positif oleh guru	Guru menyampaikan aturan dengan cara lembut dan jelas	4	Guru terlihat menyampaikn aturan dengan Bahasa yang lembut dan jelas.

		Guru memberi penguatan positif (pujian, senyuman, dll.)	4	Ia memberi pujian dan senyuman sebagai bentuk penguatan positif.
		Guru menegur siswa dengan cara menghargai dan tanpa marah	5	Ketika menegur siswa, guru tetap tenang, tidak marah, dan tetap menghargai siswa.
		Guru memberi kesempatan refleksi atau perbaikan	4	Guru memberikan kesempatan untuk murid untuk memperbaiki kesalahan.
2	Respons Siswa terhadap Disiplin Positif	Siswa mendengarkan dengan perhatian saat guru bicara	**5**	Siswa mendengarkan guru dengan penuh perhatian dan tetap merasa nyaman meskipun ditegur.

		Siswa menunjukkan perilaku patuh dan antusias	3	Ada sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan kepatuhan terhadap arahan guru.
		Siswa tetap merasa nyaman saat ditegur	4	Siswa tetap merasa nyaman saat ditegur oleh guru,karena guru menegur dengan nada yang tidak tinggi.
3	Kualitas Interaksi Guru dan Siswa	Siswa aktif bertany Menjawab	5	Terlihat suasana yang akrab antara guru dan siswa.
		Guru menyapa atau menyebut nama siswa dengan hangat	5	Guru menyapa dengan ramah, siswa aktif, bertanya dan menjawab.

		Ada momen keakraban (tawa, saling menyapa, senyum) antara guru dan siswa	5	Ada momen keakraban, serta tampak saling tersenyum dan berinteraksi positif.
4	Suasana Kelas Secara Umum	Suasana kelas tenang, hangat, dan kondusif untuk belajar	3	Suasana kelas kurang tenang, tapi cukup kondusif, hangat,untuk kegiatan sekolah .
		Tidak tampak ketegangan antara guru dan siswa	5	Tidak tampak adanya ketegangan,guru dan siswa berinteraksi dengan hangat.

B. Pembahasan

1. Penerapan Disiplin Positif oleh Guru di MI Gampong Meutia Langsa

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif telah menjadi strategi utama dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru di MI Gampong Meutia lebih menekankan pada pendekatan humanis, dengan cara:

menyampaikan aturan secara lembut dan jelas, memberikan penguatan positif berupa pujian, senyuman, atau sapaan hangat, menegur siswa dengan cara yang menghargai harga diri mereka, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi dan memperbaiki kesalahan.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru, Bu Suryani, pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak dipermalukan meskipun mereka melakukan kesalahan. Guru lebih berperan sebagai pendamping perkembangan karakter siswa, bukan sekadar pengawas yang memberi hukuman. Hal ini sejalan dengan teori Jane Nelsen (dalam konsep Positive Discipline) yang menyebutkan bahwa guru dituntut untuk bersikap tegas sekaligus penuh kasih sayang, sehingga aturan dapat ditegakkan tanpa menimbulkan ketakutan pada siswa.

Praktik lainnya adalah pelibatan siswa dalam menyusun aturan kelas. Cara ini membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang ada. Ketika aturan disepakati bersama, siswa lebih mudah menerima konsekuensi dari perilaku mereka karena merasa ikut serta dalam menentukan aturan tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip disiplin positif yang menekankan partisipasi dan rasa memiliki dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan disiplin positif di MI Gampong Meutia bukan hanya sebatas aturan, tetapi juga mencakup

pembinaan karakter, penghargaan terhadap martabat siswa, serta penciptaan suasana kelas yang saling menghormati.

2. Dampak Disiplin Positif terhadap Kualitas Interaksi Guru dan Siswa

Temuan dari observasi menunjukkan bahwa disiplin positif membawa dampak signifikan pada interaksi guru dan siswa. Saat guru menyampaikan aturan dengan bahasa lembut, siswa lebih mendengarkan dengan penuh perhatian. Saat ditegur, siswa tetap merasa nyaman karena guru tidak menggunakan nada tinggi atau kemarahan. Interaksi dalam kelas juga tampak lebih hangat, ditandai dengan adanya sapaan, senyuman, bahkan tawa bersama antara guru dan siswa.

Selain itu, disiplin positif mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan guru. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa. Dengan suasana yang kondusif dan tanpa rasa takut, siswa merasa lebih bebas untuk mengekspresikan pendapat dan menunjukkan keterlibatan mereka.

Jika dikaitkan dengan indikator interaksi berkualitas menurut Djamarah, maka penerapan disiplin positif di MI Gampong Meutia sudah mencakup beberapa aspek penting, yaitu: Komunikasi yang efektif – guru menyampaikan materi dengan jelas, siswa dapat memahami, serta terjalin dialog dua arah.

Partisipasi aktif siswa – siswa menunjukkan antusiasme, bertanya, dan berpendapat dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator – guru berperan mendampingi, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Hubungan akrab dan saling menghormati – interaksi guru–siswa ditandai dengan sikap hangat, sapaan personal, dan suasana yang penuh keakraban.

Dengan demikian, disiplin positif tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga mampu memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Hal ini mendukung terbentuknya iklim kelas yang harmonis serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Tantangan dalam Penerapan Disiplin Positif

Walaupun penerapan disiplin positif memberikan banyak manfaat, penelitian juga menemukan adanya beberapa tantangan yang dihadapi guru di MI Gampong Meutia, antara lain: Respon siswa yang beragam. Tidak semua siswa langsung terbiasa dengan pendekatan ini. Beberapa masih menunjukkan sikap kurang antusias atau sulit mematuhi aturan meskipun sudah dijelaskan dengan cara yang baik.

Keterbatasan waktu dan konsistensi guru. Guru dituntut untuk konsisten dalam menerapkan disiplin positif. Hal ini memerlukan kesabaran, keterampilan komunikasi empatik, serta waktu lebih dalam membimbing siswa.

Pengaruh budaya disiplin lama. Masih ada kebiasaan sebagian guru atau orang tua yang menganggap bahwa disiplin identik dengan hukuman atau

ancaman. Hal ini kadang menimbulkan kesenjangan pemahaman antara sekolah dan keluarga dalam membina kedisiplinan anak. Keterbatasan sarana prasarana. Lingkungan belajar yang kurang memadai juga dapat menghambat terciptanya suasana kelas yang kondusif. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar lebih optimal.

4. Peluang dan Implikasi Penerapan Disiplin Positif

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, penerapan disiplin positif tetap memiliki peluang besar untuk menjadi budaya sekolah di MI Gampong Meutia. Hal ini sejalan dengan visi madrasah untuk mencetak siswa yang berakhlakul karimah, berilmu, dan mampu bersaing secara sehat.

Bagi siswa, disiplin positif memberi manfaat dalam bentuk meningkatnya rasa percaya diri, motivasi belajar, tanggung jawab, serta keterampilan sosial. Mereka tidak hanya belajar akademik, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara santun dan penuh empati.

Bagi guru, penerapan disiplin positif memberikan pengalaman baru dalam mengelola kelas dengan cara yang lebih humanis. Guru dapat melihat hasil yang nyata ketika siswa menjadi lebih terbuka, nyaman, dan disiplin tanpa harus ditekan dengan hukuman. Hal ini juga berdampak positif pada kepuasan kerja guru serta meningkatkan semangat mereka dalam mengajar. Dengan demikian, penerapan disiplin positif di MI Gampong Meutia tidak hanya bermanfaat untuk hubungan guru–siswa, tetapi juga berkontribusi pada

terciptanya budaya sekolah yang lebih harmonis, kondusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kasih sayang serta penghormatan terhadap sesama.[42]

[42] DJ and Jumardi, *"Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar."*

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin yang dilakukan secara positif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa di MI Gampong Meutia Langsa. Disiplin yang tidak bersifat menghukum, tetapi lebih kepada membimbing, menanamkan tanggung jawab, dan membangun rasa saling menghargai, terbukti menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Guru yang menyampaikan aturan dengan cara lembut dan jelas, memberikan penguatan positif seperti pujian dan senyuman, serta menegur siswa dengan cara yang menghargai tanpa marah, berhasil membentuk hubungan yang lebih dekat dan harmonis dengan siswa. Siswa pun menjadi lebih terbuka, aktif dalam pembelajaran, dan merasa dihargai sebagai individu**.**

Dengan demikian, disiplin bukan hanya menjadi alat untuk mengatur perilaku siswa, tetapi juga menjadi jembatan untuk menciptakan interaksi yang saling mendukung, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. MI Gampong Meutia Langsa menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang humanis dan konsisten dapat menjadi kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan produktif.[43]

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai temuan di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berperan penting dalam keberhasilan penerapan disiplin positif:

1. Untuk Guru

Guru disarankan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan Guru perlu melakukan evaluasi diri dan refleksi berkala terhadap strategi pengelolaan kelas yang digunakan agar dapat menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa, dalam memberikan teguran, guru diharapkan selalu menggunakan bahasa yang membangun, ramah, dan menghargai martabat siswa agar tidak menimbulkan trauma atau rasa malu, penggunaan reward atau penghargaan hendaknya dilakukan secara proporsional dan tidak bersifat manipulatif, melainkan sebagai bentuk penguatan untuk perilaku baik yang konsisten.

2. Untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah perlu memperkuat peran sebagai pemimpin visioner yang mengarahkan seluruh tenaga pendidik untuk menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif secara konsisten, penyediaan pelatihan dan pembinaan rutin

[43] Ummi Khariroh, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Murajaah Alqur'an Di Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo," 2020, 1–126.

bagi guru sangat diperlukan agar kompetensi dalam menerapkan disiplin positif dapat terus meningkat, kepala madrasah juga dapat menyediakan media dan fasilitas yang mendukung praktik disiplin positif seperti papan apresiasi, ruang konseling, dan program refleksi siswa. evaluasi terhadap implementasi disiplin positif perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi kelas, kuesioner siswa, serta diskusi dengan guru dan orang tua.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan menjadi mitra aktif madrasah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin positif di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh perilaku baik dan mendorong anak menyampaikan perasaannya secara terbuku, komunikasi yang intens dan terbuka antara guru dan orang tua perlu dijaga agar setiap masalah siswa dapat ditangani secara cepat dan tepat, orang tua juga diharapkan tidak menggunakan kekerasan fisik atau verbal dalam mendidik anak, melainkan lebih menekankan pada dialog dan kesepakatan bersama.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam pengaruh disiplin positif terhadap aspek lain seperti prestasi akademik, perkembangan sosial-emosional siswa, serta dampaknya pada lingkungan belajar secara umum, penelitian dapat diperluas ke jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMP atau SMA, agar

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas disiplin positif pada berbagai tahapan usia, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak disiplin positif secara statistik dan membandingkannya dengan pendekatan lainnya.

6. Untuk Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadikan disiplin positif sebagai bagian dari kebijakan nasional dan kurikulum pendidikan karakter, Lembaga pelatihan guru perlu mengintegrasikan disiplin positif dalam modul pelatihan dasar dan lanjutan agar semua guru memiliki kompetens yang sama dalam menerapkannya, emerintah daerah dapat mendukung sekolah dengan menyediakan anggaran untuk pelatihan guru, penyediaan media penghargaan, dan penguatan kapasitas kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah yang ramah anak.[44]

[44] DJ and Jumardi, "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar."